

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan:

- Dari analisa yang telah dilakukan berdasarkan keempat isi tayangan program tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat potensi yang sangat besar pada media dalam membentuk *image* tertentu terhadap subjek berita. Dalam hal ini potensi media televisi TPI yang sangat besar dalam membentuk *image* positif terhadap Soeharto.
- Seluruh program berita tersebut terjadi bias media (khususnya bias berita). Hal ini bisa dilihat dari setiap program berita yang ditayangkan lebih banyak mengkonstruksi *image* positif dibandingkan mengkonstruksi *image* negatif Soeharto. Konstruksi *image* negatif Soeharto hanya terdapat dalam program berita Lintas Pagi dan Lintas 5 tanggal 28 Januari 2008. Tetapi itu pun jumlahnya tidak sebanding dengan *image* positif Soeharto.
- Berangkat dari realitas sosial di masyarakat, banyak peristiwa pelanggaran hak asasi manusia di beberapa daerah yang melibatkan nama besar Soeharto. Namun dalam keempat isi program tersebut, peneliti tidak melihat adanya berita yang mengkonstruksikan *image* negatif tersebut. Tayangan tersebut didominasi oleh berita yang mengkonstruksikan *image* positif Soeharto.
- Berita yang mengkonstruksi *image* negatif Soeharto juga tidak disiarkan di awal program, tapi disiarkan di akhir program. Selain itu, dalam keempat program tersebut ada beberapa berita yang kembali disiarkan dari program sebelumnya atau terjadi pengulangan berita yang sama. Selain itu, pada setiap akhir segmen berita selalu ditampilkan filler untuk menguatkan konstruksi *image* positif Soeharto atau sebagai penetralisir *image* negatifnya.
- Berita sebagai media massa faktual memang dibuat untuk merepresentasikan dan mengkonstruksikan realitas secara tepat atau sesuai fakta. Tetapi dalam hal ini konstruksi *image* Soeharto pada keempat program tersebut banyak terdapat unsur penyimpangan konstruksi atas

realitas sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa program berita tersebut tidak proporsional dengan realitas sebenarnya.

5.2 **Saran:**

Dalam hal ini sebaiknya pihak media (TPI) dapat mengkonstruksikan realitas yang sebenarnya. Sama halnya dengan menayangkan program berita yang proporsional. Berita proporsional yang dimaksud yakni mengkonstruksikan *image* positif dan *image* negatif Soeharto secara seimbang atau sesuai dengan realitas di masyarakat. Sehingga dengan cara seperti ini maka bias media atau berita dapat diminimalisir.

